

# Evaluation of Academic Supervision of Catholic School Principals in Improving Teacher Professionalism

Warman

Universitas Mulawarman, Samarinda Indonesia

## Abstract

This study aims to describe the evaluation and follow-up program of the results of the principal's academic supervision in increasing teacher professionalism at a Catholic school in Samarinda City. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection in the study involved three informants, namely the principal, the vice principal of the curriculum, and the teachers. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The process of data analysis is carried out through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the evaluation and follow-up of the results of supervision is a very strategic activity regarding efforts to increase teacher professionalism so that it has an impact on improving the quality of the process and student learning outcomes. In the evaluation stage, the principal analyzes the results of class visits related to the learning process which consists of lesson planning and learning implementation. The evaluation process is first carried out by the principal and teachers individually, then in groups in the form of an evaluation meeting. This emphasizes the final outcome in a collective agreement. Based on the results of the evaluation, the follow-up program given by the principal to teachers to develop their professionalism is to provide specific direction and guidance, participate in technical guidance, hold workshops, participate in teacher consultation forums, attend seminars, recommend further studies, and hold a library. especially for teachers. This is expected to provide various teaching skills with various models and teaching methods for teachers in improving the quality of learning in schools.

**Keywords:** evaluation, follow-up, academic supervision, principal, teacher professionalism

## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah disebutkan ada lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi. Oleh karenanya keberhasilan kepala sekolah/ dalam meningkatkan mutu pendidikan tergantung kepada kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas pokok, wewenang dan juga tanggung jawab yang diembannya. Artinya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana standar nasional pendidikan (Nababan et al., 2020; Setiawan et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Analytical and *Capacity Development Partnership* (ACDP) mengenai kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, hasil kerjasama pemerintah Indonesia, Australia, Eropa, dan Asian Development Bank, terhadap 4070 kepala sekolah di 55 kabupaten/kota dari tujuh provinsi di Indonesia, yaitu pada Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua, mengungkapkan bahwa kompetensi supervisi adalah kompetensi terminim yang dimiliki kepala sekolah di Indonesia, dibandingkan dengan kompetensi lain. Hasil nilai kompetensi supervisi tersebut sebesar 3.00 dari skala 1.00-4.00. Sedangkan hasil penilaian kompetensi lain sebesar 4.00 untuk pada setiap kompetensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah masih berkategori kurang berkompeten dalam hal penguasaan kompetensi kepala sekolah khususnya kompetensi supervisi yang sangat rendah yang dibawah nilai standar minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu dengan nilai 55 sebagai standar minimum (Hanim et al., 2020; Setiyadi & Rosalina, 2021)..

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan kinerja yang baik (Lorensius, Anggal, et al., 2022). Oleh

\* Corresponding author.

E-mail address: warman@fkip.unmul.ac.id

karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dalam pelaksanaan supervisi kepada guru (Amon & Harliansyah, 2022).

Pelaksanaan supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus (Mu'alimin et al., 2021). Maka kegiatan manajemen supervisi akademik diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kemampuan seorang guru dalam memahami kompetensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena siswa akan berkembang jika guru mampu mengembangkan dirinya (Aqil et al., 2020; Lorensius, Hanim, et al., 2022).

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Suwartini (2017) dan Kartini et al., (2020) misalnya, menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Artinya semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka semakin baik pula profesionalisme guru. Menurut Rofiki (2019), dengan adanya supervisi akademik, profesionalisme guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional, oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian Winarno (2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanoto (2020) penting adanya manajemen supervisi akademik kepala sekolah, karena bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru. Unsur-unsur yang supervisi akademik kepala sekolah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Ding & Swalwell, 2018). Kepala sekolah mampu merencanakan program supervisi dengan baik, melakukan supervisi standar dan melaksanakan supervisi lanjutan sesuai kebutuhan (Nurlaili et al., 2021).

Meskipun demikian, studi terbaru yang dilakukan oleh Munawar (Munawar, 2021) menemukan bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru. Lebih lanjut, hasil studi Mu'alimin et al., (2021) menemukan bahwa permasalahan manajemen supervisi akademik kepala sekolah terlihat dalam perencanaan sarana dan prasarana serta tunjangan guru yang masih rendah. Selain itu, pengorganisasian supervisi akademik dalam hal beban kerja kurang maksimal karena adanya tugas tambahan, dan instrumen penilaian kinerja guru yang terlalu banyak menjadi kendala dalam pengendalian supervisi akademik kepala sekolah (Hanim et al., 2020; Setiyadi & Rosalina, 2021).

Studi yang dilakukan Handayani dan Sukirman (2020) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi masih belum sesuai dengan esensi supervisi akademik yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru, karena ada guru yang bermasalah dalam proses belajar mengajar yang tidak mendapatkan penanganan secara optimal. Sedangkan hasil penelitian Dwiyono (2018) menemukan bahwa implementasi pada setiap tahapan supervisi belum maksimal, terutama pada tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi sering dilakukan hanya sampai pada tahap pengecekan rencana pembelajaran atau mengamati pelaksanaan pembelajaran guru di kelas (Dwiyono, 2018; Haryaka & Sjamsir, 2021).

Beberapa peneliti telah mencoba menjelaskan manfaat supervisi akademik kepala sekolah. Namun, masih sedikit studi empiris yang menyelidiki supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Mengingat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi semua organisasi sosial termasuk juga organisasi keagamaan, maka penelitian ini dilakukan di sekolah Katolik. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dalam penelitian ini terkait evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah Katolik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah di dalam supervisi manajerial adalah evaluasi dan tindak lanjut (Kemendikbud, 2019). Evaluasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus di atasi dalam pelaksanaan pro-gram. Evaluasi lebih berpusat pada pengontrolan selama program ini berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui evaluasi dan tindak lanjut dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukseskan ketercapaian tujuan. Dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut ini pengawas harus melengkapi diri dengan perangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator yang harus diamati dan dinilai. Menurut Bunyamin et al., (2020) bahwa langkah-

langkah dasar proses pengawasan melibatkan tahapan: (a) menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi kerja, (c) maka menganalisis apakah prestasi bisa memenuhi standar, dan juga (d) mengambil tindakan korektif apabila prestasi kurang/ tidak memenuhi standar.

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan program penyelenggaraan sekolah dan atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) dapat mengetahui tingkat pelaksanaan program, (b) dapat mengetahui keberhasilan program, (c) dapat mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (*judgement*) ini terhadap sekolah (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode evaluasi dan tindak lanjut adalah suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan pelaksanaan suatu program, apakah sudah sesuai dengan rencana, prosedur/standar yang telah ditetapkan dan menilai sejauh mana tingkat ketercapaian dan keefektifan program yang telah dilaksanakan.

## 2. Metode

Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Creswell & Poth, 2016; Yin, 2009) digunakan untuk mengidentifikasi evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2009) adalah strategi yang baik untuk menghubungkan antara teori dan praktik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Masing-masing mereka bergelar sarjana dengan pengalaman mengajar 12 hingga 34 tahun. Tabel 1 memberikan rincian lebih lanjut tentang informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Peserta yang menjadi partisipan dalam penelitian ini direkrut dari sekolah Katolik. Rata-rata peserta pernah mengikuti kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah mereka. Dalam proses wawancara, peserta didorong untuk berbicara tentang situasi yang paling menggambarkan pengalaman mereka dari supervisi akademik.

**Tabel 1.** Karakteristik Informan

No	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pengalaman Mengajar
1.	RM	Perempuan	64 <sup>th</sup>	Kepala Sekolah	34 <sup>th</sup>
2.	SM	Laki-laki	39 <sup>th</sup>	Bidang Kurikulum	12 <sup>th</sup>
3.	PTR	Laki-laki	58 <sup>th</sup>	Guru Mata Pelajaran	26 <sup>th</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berfokus pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru pada sekolah menengah kejuruan Katolik di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Indikator data tersebut mencakup pengalaman kepala sekolah dan guru-guru terkait perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, serta kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Penulis memilih wawancara individu untuk secara layak memasukan peserta dengan jenis jabatan di sekolah dan pengalaman mengajar. Wawancara tatap muka pada bulan Januari hingga April 2022. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara didasarkan pada literatur tentang supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Proses wawancara dilakukan dalam suasana kekeluargaan, di ruangan yang aman, dan menggunakan berbahasa Indonesia. Setiap sesi wawancara berlangsung 29.50 hingga 47.25 menit. Wawancara langsung dengan setiap informan, dan dalam beberapa informasi penting, peneliti menggunakan chat whatsapp singkat dengan informan untuk mendapatkan informasi. Pedoman penegakan kode etik dan perilaku peneliti (Himpunan Peneliti Indonesia, 2019) telah diikuti dengan cermat selama proses penelitian. Misalnya, untuk memastikan informan merasa nyaman, wawancara dilakukan sesuai kesepakatan dengan informan dan berlangsung dalam suasana kekeluargaan.

Selain itu, peneliti juga menghabiskan beberapa waktu dengan informan dalam percakapan informan sebelum wawancara dimulai, sehingga ada alur masuk ke dalam suasana wawancara. Peneliti menghindari pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan informan secara tidak sengaja memberi jawaban yang mereka yakini 'benar'. Terakhir, secara khusus menjelaskan tentang kerahasiaan data penelitian untuk meyakinkan informan bahwa tidak akan, dan dalam keadaan apapun, mengkomunikasikan isi wawancara publik. Singkatnya, tujuan penelitian ini dijelaskan kepada informan.

Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Dokumen tersebut antara lain, pedoman supervisi akademik kepala sekolah, risalah rapat terkait supervisi akademik, instrumen supervisi yang digunakan, jadwal supervisi akademik, dan laporan supervisi akademik yang pernah dilakukan. Data dokumen tersebut dikumpulkan untuk mengkaji isi dan menilai informasi terkait supervisi akademik yang memungkinkan peneliti untuk memverifikasi temuan wawancara.

Analisis isi kualitatif digunakan untuk penelitian ini dan analisis kasus digunakan untuk data empiris yang dikumpulkan. Analisis didasarkan pada tujuan studi dan pertanyaan penelitian, dan kategori dibangun oleh kode yang dikonseptualisasikan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, serta kode lain dari bacaan induktif dan interpretatif. Proses analisis difokuskan pada makna, dengan pengkodean, memadatkan makna, dan menginterpretasikan makna.

Dalam proses analisis, data wawancara dengan informan direkam menggunakan perekam suara dari handphone kemudian di transkrip. Untuk mendapat gambaran umum data, langkah pertama dalam analisis adalah membuat tinjauan terhadap hasil wawancara yang di transkrip. Seluruh pendekatan analitis untuk memahami data dilakukan secara berulang-ulang antara pengkodean, dipandu oleh asumsi teori, dan data yang dikumpulkan. Ini berarti bahwa peneliti menegosiasikan berbagai perspektif teoretis dengan data yang dikumpulkan untuk mencapai interpretasi dan mengekstraksi makna, sesuai dengan asumsi analitis dari grounded theory (Miles & Huberman, 2014).

Langkah kedua, seluruh proses analitis dimulai dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Dengan demikian, hasil dari langkah kedua ini adalah daftar kategori, misalnya proses perencanaan supervisi akademik; mengidentifikasi masalah, mengadakan rapat, menentukan tujuan, dan seterusnya. Sesuai dengan Miles dan Huberman (2014), langkah analisis selanjutnya adalah mengelompokkan beberapa sub tema yang berasal dari proses pengkodean sebelumnya. Pada langkah terakhir, mengarahkan fokus pada upaya untuk memahami dan mendiskusikan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Jadi, dalam langkah terakhir ini merangkum temuan yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian.

Pada langkah pertama, rekaman wawancara diputar ulang-ulang untuk mendengarkan modulasi suara dan penakan kata-kata pembicara. Kemudian, transkrip akhir dibaca secara keseluruhan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri dengan data yang memungkinkan untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang data penelitian. Pada langkah kedua, jawaban atas setiap pertanyaan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengategorikan konsep. Peneliti memberi warna teks yang berbeda untuk setiap kode. Ini memungkinkan untuk melabeli data mentah, menganalisis, dan mengelompokkannya secara tematis ke dalam satu kategori.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru agar memberi dampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Secara garis besar, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah Katolik mencakup dua kegiatan utama, yakni melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Untuk mengetahui secara utuh gambaran evaluasi dan tindak lanjut tersebut digunakan sub-indikator pertanyaan terkait: 1) kriteria pencapaian dampak supervisi akademik; 2) mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi; 3) analisis hasil supervisi untuk kepentingan tindak lanjut; 4) umpan balik hasil supervisi akademik kepala sekolah; dan 5) program tindak lanjut dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Tabel 2 memberikan gambaran tentang tema dan sub-tema evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah yang diidentifikasi.

**Tabel 2.** Kategori, Tema dan Sub-tema evaluasi dan tindak lanjut

Tema	Sub-tema
Kriteria pencapaian dampak supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki proses pembelajaran</li> <li>• Meningkatkan kompetensi guru</li> <li>• Peningkatan motivasi dan profesionalisme guru</li> </ul>
Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengacu pada indikator penilaian kinerja guru</li> <li>• Menyesuaikan dengan kebutuhan</li> </ul>
Analisis hasil supervisi untuk kepentingan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja mengajar guru</li> <li>• Penguasaan teknologi pembelajaran</li> </ul>

Tema	Sub-tema
Memberikan umpan balik hasil supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong proses pembelajaran yang berkualitas</li> <li>• Bekerjasama dengan siswa, guru, wali kelas, dan orang tua</li> </ul>
Program tindak lanjut dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi arahan dan bimbingan khusus</li> <li>• Mengikuti bimbingan teknis</li> <li>• Mengadakan workshop</li> <li>• Mengikuti forum MGMP</li> <li>• Mengikuti seminar-seminar</li> <li>• Merekomendasikan studi lanjut</li> <li>• Pengadaan perpustakaan guru</li> </ul>

Deskripsi temuan dari masing-masing tema dan sub-tema pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru tersebut adalah sebagai berikut:

### 3.1. Kriteria pencapaian dampak supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa kriteria pencapaian supervisi akademik yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Melalui proses pembelajaran yang baik karena guru berkompetensi pada bidangnya, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut tergambar dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Saya rasa ada dampaknya, terutama untuk memperbaiki pelajaran di kelas terutama saya lebih menekankan ke pelayanan kepada anak-anak, mengubah sikap anak, itu yang paling penting. Kalau evaluasi ya setiap guru harus melaksanakan evaluasi, baik sumatif maupun formatif, sehingga dapat tahu hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan ke Waka Kurikulum, nanti Waka Kurikulum sampaikan ke saya untuk periksa supaya bisa ditindaklanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal tadi, guru itu harus mengadakan remedi (KS).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah juga menggambarkan kriteria yang sama yakni perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa dampak supervisi akademik adalah peningkatan kedisiplinan dan keteladanan yang tidak dapat dipisahkan dari gambaran seorang guru yang profesional. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

Supervisi ini sebenarnya hanya mau melihat bagaimana guru-guru menyiapkan pembelajaran mereka, terus bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran itu, lalu bagaimana mereka membuat evaluasi untuk penilaian itu yang kami lihat dari supervisi ini, ya termasuk juga dari kedisiplinan guru, penampilan mereka di depan siswa itu-kan umum sekali untuk kita tetapi sebagai sekolah Katolik ini yayasan memang sudah berpesan kepada kita mendidik anak ini bukan hanya pengetahuan saja tetapi karakter mereka bagaimana? Apa yang harus kita kembangkan untuk membentuk mereka dan mengarahkan masa depan mereka? Kita ini sekolah swasta dan SMK ini kejuruan bisa tidak mengarahkan siswa kepada kemampuan mereka, karena ada yang akan lanjut kuliah dan ada yang langsung kerja ini yang harus kita persiapkan jadi kami minta guru-guru untuk membantu mempersiapkan itu semua jadi tidak hanya mengajar saja tetapi jadi sahabat bagi siswa-siswa kita supaya peran kita lebih luas (WK).

Menguatkan pendapat sebelumnya, guru menyadari bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme mereka dalam mengelola pembelajaran. Guru berpendapat bahwa:

Dampak sih pasti ada ya, ini-kan untuk meningkatkan profesionalisme guru itu, bahkan tidak hanya itu, guru ini harus update terus ilmunya, pengetahuannya itu loh, nah supervisi kepala sekolah ini sebenarnya mau melihat profesional guru kalau mengelola pembelajaran itu jadi tidak hanya sekedar formalitas aja, ini benar-benar harus ada terutama ya kita sebagai guru ini perlu sekali dinilai kinerja kita, progres kita sebagai guru itu, apa yang masih kurang dan apa yang belum, bagaimana kepala sekolah meningkatkan kompetensi-kompetensi guru ini. Beliau itu kalau ada masalah langsung cepat di tangani ya, ya misalnya untuk kompetensi profesional guru itu, kalau ada guru yang tidak profesional, atau kalau kepala sekolah lihat ada masalah pasti di supervisi, dari situ guru dievaluasi, dan memperbaiki hal-hal apa saja yang masih kurang, dan disampaikan juga ke teman-teman guru yang lain untuk perbaikan kita (GR).

### 3.2. Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru

Selanjutnya, para informan juga ditanyai tentang bagaimana kepala sekolah mengembangkan instrumen supervisi akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada temuan yang signifikan terkait hal tersebut karena kepala sekolah mengacu pada instrumen yang ada pada buku panduan supervisi dan panduan penilaian kinerja guru. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

Instrumen untuk mengukur standar kerja guru dalam supervisi akademik itu saya pakai instrumen PKG penilaian kinerja guru itu-kan, itu dilaksanakan setahun sekali, ditambah sama kelengkapan administrasi guru, yang diadakan 1 semester sekali, administrasi guru itu saya periksa, mengenai kelengkapan administrasinya, memang ya instrumen itu-kan banyak sekali, jadi kita bisa pilih mana-mana yang sesuai untuk dipakai, itu saya pakai, tergantung kebutuhan situasi juga, itu yang kita pilih untuk kita pakai kita sesuaikan (KS).

Menurut wakil kepala sekolah, instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil supervisi akademik sesuai yang tertera dalam buku pedoman supervisi yang diterbitkan pemerintah. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Kita sesuaikan instrumen yang dari pemerintah jadi apa kebutuhan kita sesuai situasi ya misalnya sekolah Katolik ini ada pembinaan rohani tidak hanya bagi siswa tetapi guru-guru juga jadi kita juga melihat apakah guru-guru mengawali setiap pertemuan dengan doa dan mengakhiri dengan doa, jadi sebenarnya hasil yang kita mau capai dari supervisi itu sendiri adalah KBM itu berjalan sesuai dengan standar nasional dan standar sekolah kita, tetapi ya kita mengacu pada regulasi pemerintah ya karena ini soal kurikulum tidak bisa kita berjalan sendiri semua ada aturannya begitu juga dengan pengembangan profesionalisme guru itu ada standarnya misalnya untuk jurusan komputer ya guru harus menguasai ilmu komputer dengan baik dan lulusan sarjana komputer software apa yang dikuasai sehingga kita meminta guru-guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan saat ini apa lagi kita berencana membuka jurusan baru harus di pikirkan benar-benar tenaga gurunya harus yang profesional sekolah mengusahakan itu ya salah satunya selalu kita awasi progres perkembangan kompetensi guru lewat supervisi itu ya salah satunya (WK).

Selanjutnya, informan guru juga menjelaskan bahwa mereka mengetahui adanya buku pedoman yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Instrumen yang digunakan dalam mengukur pencapaian hasil supervisi akademik disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut tergambar dalam wawancara dengan guru:

Sejauh ini ya, saya juga kurang tahu kalau pengembangan instrumen itu, tetapi biasanya sekolah itu-kan dimana-mana ya pasti menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah setempat, nah kalau kita ini kepala sekolah menilai apa yang dibutuhkan, panduan memang ada, tetapi tidak semua bisa diterapkan, karakteristik sekolah itu berbeda-beda, memang ada, seperti ya, saya minta untuk penilaian kinerja, kalau ikut dokumen yang ada itu wah banyak itu, tetapi kita yang sesuaikan dengan kebutuhan kita, dari pimpinan bilang ini yang digunakan itu yang kita pakai, karena sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah kita itu. Kami selama ini seperti itu ya. (GR).

### 3.3. Analisis hasil supervisi untuk kepentingan tindak lanjut dalam peningkatan profesionalisme guru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa analisis hasil supervisi akademik yang dilakukan mengacu pada instrumen penilaian kinerja mengajar guru yang disesuaikan dengan kebutuhan. Melalui proses analisis hasil supervisi, kepala sekolah dapat menentukan tindak lanjut untuk peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara bahwa:

Kalau analisis ya saya liat nilai kinerja guru itu, apa-apa yang belum tercapai, ada pedoman penilaian kinerja gurunya (*kepala sekolah bergegas pergi mengambil contoh hasil penilaian kinerja guru*) nah saya pakai ini, memang tidak semua instrumen yang saya pakai, di sini saya pakai yang diperlukan saja, sesuai kebutuhan-lah ya, nanti bisa di bawa ini untuk di liat-liat. Dari sini baru kita tentukan guru ini bagaimana, apa yang masih belum tercapai, apa yang perlu di pelajari lagi (KS).

Informan wakil kepala sekolah juga ditanyai tentang bagaimana analisis hasil supervisi yang mereka lakukan. Informan mengatakan mereka membuat catatan terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan, kemudian didiskusikan bersama untuk menentukan kesimpulan dan tindakan perbaikan. Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah dalam wawancara:

Hasil supervisi itu ada catatan dan centang juga ya apa yang sudah ada apa yang belum ada, hasilnya ini kita rapatkan bersama lalu apa kesimpulannya oh ternyata guru-guru kita misalnya tadi ya gptek maka harus ada kegiatan pelatihan untuk guru menggunakan teknologi itu yang kami lakukan semester kemarin. Sama juga seperti tadi misalnya ada RPP guru yang tidak memenuhi syarat maka guru kita minta ikut pelatihan, sekarang banyak pelatihan-pelatihan online yang guru bisa ikut, jadi mereka minta surat tugas untuk mengikuti kegiatan semacam itu (WK).

Guru yang diwawancarai juga menambahkan, analisis hasil supervisi akademik disampaikan kepada mereka baik secara individu maupun secara kelompok dalam bentuk evaluasi bersama. Guru juga menyadari jika mereka memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga harapannya adalah dengan adanya supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini dijelaskan oleh informan guru bahwa:

Hasil itu tadi disampaikan ke guru yang bersangkutan ya, kalau rapat kepala sekolah dengan wakil-wakil pasti ada ya, seperti sama waka kurikulum itu, nah mereka sampaikan juga hasilnya untuk kita, kami guru-guru juga dilibatkan untuk melihat teman-teman guru ya, kita bisa beri masukan, begini-begini, memang tidak semua guru bisa semua ya, kita pasti punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Nah, biasanya itu setiap tahun atau ada waktu-waktu tertentu kepala sekolah minta kita ikut pelatihan ini, pelatihan itu, itu wajib itu, habis pelatihan kita sampaikan kepala sekolah, dan ada juga kegiatan-kegiatan internal sekolah ya untuk tindak lanjut dari evaluasi kita, kita yang Katolik ini-kan ya biasanya ada refleksi guru ya, nah kita buat dalam kegiatan rekoleksi guru-guru seperti kami kemarin itu, ada itu kegiatan rekoleksi guru, kita kembali melihat apa saja yang telah kita buat di sekolah ini-ini misalnya, itu sebagai bahan refleksi kita. Banyak sebenarnya ya untuk peningkatan profesionalisme guru itu ya, kita juga di suruh membaca sama kepala sekolah, di siapkan buku-bukunya di perpustakaan, tetapi tidak semua guru yang bisa ikut seperti itu, ini juga kendalanya, ada perlengkapannya, apa fasilitasnya, tetapi dari guru lagi apakah bersedia atau tidak, apalagi kita ini banyak yang hebat-hebat yang senior-senior ya, itu sih menurut saya ya (GR).

#### *3.4. Memberikan umpan balik hasil supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah mendorong agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, wali kelas, dan orang tua murid. Umpan balik hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara langsung kepada guru, sehingga guru dapat memahami temuan, dan melakukan perbaikan terhadap masalah yang teridentifikasi dari hasil supervisi. Hal ini tergambar dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Saya selalu mengingatkan, empat kompetensi guru yang harus kita tetap berpegang tegu itu pedagogik-nya, bagaimana mendidik dan mengajarnya, yang kedua bagaimana kepribadian seorang, profesional seorang guru, sama sosial. [Contoh kasus] “Saya pernah, ini pengalaman dengan seorang guru, karena tingkat izinnya tinggi, itu beberapa tahun yang lalu, datang ke sini izin, saya langsung tegur, ibu perhatikan ya, kok di catatan saya ini izinnya lumayan, “loh kita-kan harus sosial ibu”, nah itu sosial menghadiri ini dan itu, ada memang suku tertentu yang terlalu ketat dengan adat, setiap adat mau di hadiri, ya ibu salah saya bilang. Sosial di situ bukan bagaimana ibu pergi keluar, tetapi ingat ini dunia pendidikan, saya kira di lapangan kerja lain pun, pasti dapat teguran, kita melayani di sini, anak orang di titip di sini, nah salah kaprah sudah kompetensi sosial itu, itu yang lalu sih yang saya ingat (KS).

Selanjutnya, kepala sekolah memberikan contoh kasus serta umpan balik yang diberikan secara langsung kepada guru:

Kemudian juga kecerdasan sebagai seorang guru, kompetensi kepribadian itu juga saya ingatkan, sampai ajari juga bagaimana tipe-tipe, kita sebagai manusia ini punya tipe saya bilang begitu. Jadi tidak ada yang sempurna, tetapi kita lihat, oh ternyata saya termasuk tipe ini, ternyata ini loh ada negatifnya. Saya ingatkan juga seorang guru jangan hanya baca buku paketnya, tetapi buku referensi-referensi itu harus di baca, saya sampai beli buku, ada lemari khusus untuk guru di perpustakaan, itu salah satu pembinaan untuk guru (KS).

Wakil kepala sekolah menyampaikan pendapat yang sama bahwa umpan balik hasil supervisi akademik disampaikan kepada guru secara langsung, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bentuk rapat evaluasi bersama. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Itu biasanya kami berikan dalam bentuk evaluasi dalam rapat bahwa kita terbuka kepada guru-guru kecuali ya yang memang sifatnya pribadi guru kita panggil dan kita beri masukan supaya bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia pendidikan. Hasil supervisi ini misalnya saya sudah melakukan supervisi semester kemarin tindak lanjutnya ya guru kita panggil karena kemarin soal KKM ya maka kita minta guru menyelesaikan masalah di kelas guru bekerjasama dengan wali kelas kita panggil siswanya, orangtua siswa juga kita panggil tetapi sebelumnya kita sudah beri masukan evaluasi kepada guru. Sebenarnya umpan balik ini bisa kita lakukan dalam supervisi ulang lagi bahkan kami fokus pada guru yang masih kurang misalnya metode pembelajaran harus sesuai dengan materi, RPP guru mana RPP bapak atau ibu kami periksa terlebih dahulu itu di kepala sekolah, kalau sudah sesuai silahkan mengajar tetapi tetap kita pantau prosesnya (WK).

Sementara itu, informan guru yang diwawancarai berpendapat bahwa umpan balik hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara memanggil guru secara individu, kemudian kepala sekolah memberi penjelasan agar guru dapat memahami temuan supervisi dan melakukan perbaikan. Hal ini dijelaskan guru dalam contoh kasus yang disampaikan dalam wawancara:

Biasanya ya, untuk menutup itu seluruhnya itu kepala sekolah biasanya begini, contohnya seperti anak-anak yang belum punya nilai, dari pada di kasih nilai KKM tetapi tidak ada data, ya buatlah remedi, dipanggil sendiri, semua guru harus begini-begini, ya termasuk guru juga, karena anak tidak buat yang buat cuman satu-dua, sehingga di ratakan itu-kah tidak bisa, saat ini orang tua sudah pintar-pintar, pasti protes itu, anak-anak itu melaporkan ke orangtua, anak-anak itu lihat punya teman-temannya, nah, kalau yang tidak buat itu 75 paling tidak yang buat 80 (GR).

### *3.5. Program tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*

Temuan wawancara terkait program tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru adalah memberi arahan dan bimbingan, mengikuti bimbingan teknis, workshop, seminar, studi banding, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dan mengadakan perpustakaan khusus bagi guru.

Kita ini sangat tergantung dengan pemerintah ya, kemudian yayasan juga, kalau ada Bimtek untuk guru-guru tetap saya ikutkan, tidak pernah di lewati, tetapi selama ini pandemi ini ya mereka saya minta ikut pelatihan-pelatihan online, ya kita bersyukur juga, kita Katolik ini se-Indonesia, dari komisi pendidikan KWI itu selalu buat pelatihan ke guru-guru secara online untuk meningkatkan profesionalisme mereka sampai saat ini hampir semua guru mata pelajaran ikut pelatihan lewat zoom, itu kalau ada kesempatan saya ikutkan. Kadang juga ada workshop dalam lingkungan kita, dari yayasan kita YP3R mengundang pihak luar, seperti kemarin kami ada workshop empat hari ya, bruder dari Jawa yang sudah berpengalaman. Tindak lanjut supervisi itu juga kita beri pembinaan untuk guru-guru, saya ya tidak hanya kasih masukan aja, begini-begini, tetapi nanti guru itu saya ikutkan untuk kegiatan-kegiatan, termasuk guru-guru ini punya kelompok organisasi mereka MGMP itu, nah di sini saya kasih kesempatan untuk mereka supaya ikut, supaya banyak pengalaman dan kompetensi mereka semakin meningkat (KS).

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan, tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi para guru secara kontinu, agar mereka mampu mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Hal ini tergambar dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa:

Secara umum kami bersama kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka seperti ikut IHT tadi ya, kami juga kerjasama dengan beberapa sekolah untuk lapangan kita melakukan studi banding, ada juga guru-guru yang kita rekomendasikan supaya studi lanjut S2 dari yayasan sudah menyetujui dua orang yang sudah kuliah secara umum itu yang kita lakukan untuk mengembangkan kompetensi guru, kalau secara internal kami biasanya adakan evaluasi dan memberi masukan-masukan kepada guru-guru karena kita tidak hanya berhenti belajar di sini saja tetapi melihat perkembangan yang terjadi kami diskusi bersama untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi, kami juga adakan seminar, mengikuti workshop pembuatan bahan ajar ya, media pelajaran terutama yang berbasis teknologi, kepala sekolah juga mengadakan perpustakaan untuk guru-guru, sebenarnya banyak karena ini tuntutan saat ini yang harus kita kembangkan terus menerus. (WK).

Menguatkan pendapat sebelumnya, guru yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa guru-guru diminta mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi mereka. Guru menambahkan, kegiatan pelatihan

yang terakhir diikuti adalah kegiatan seminar satu hari terkait sosialisasi kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut tergambar dalam wawancara dengan guru sebagai berikut:

Kalau program tindak lanjut itu ya, selain kita diminta ikut seminar-seminar itu, ada juga workshop besar di buat di sekolah, itu setahun sekali ya, biasanya workshop itu juga mengundang sekolah-sekolah lain dan perguruan tinggi, jadi workshop besar itu setahun sekali, biasanya itu untuk peningkatan profesionalisme ada yang terakhir itu kami diminta untuk ikut workshop mutu sekolah, sekolah yang berkualitas, sama kalau RPP itu wajib sekali, mulai dari RPP yang lama itu, kurikulum 2013 sama RPP satu halaman itu ada semua, bahkan supervisi ini RPP sudah disarankan untuk menggunakan RPP satu halaman. Nah, kalau soal persiapan kurikulum merdeka ini, kami sudah seminar kemarin, satu hari full itu, undang Pak Tris itu dari Erlangga. Untuk yang studi lanjut S2 juga ada, saat masih proses mereka guru-guru yang masih muda itu (GR).

Selanjutnya, menguatkan hasil wawancara tentang evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi, peneliti menemukan beberapa dokumen arsip sekolah yang menunjukkan adanya tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Demikian juga kriteria pencapaian hasil supervisi yang menunjukkan adanya rekomendasi untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Artinya, analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan adanya kesamaan informasi yang terkumpul, bahwa umpan balik yang diberikan kepada guru kebanyakan pada masalah administrasi, seperti kehadiran guru dan rencana pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan studi dokumen yang dilakukan, peneliti tidak menemukan adanya program tindak lanjut berupa pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil supervisi. Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada. Artinya, pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru dalam rangka peningkatan profesionalisme mereka dilakukan pada saat ada kesempatan atau tawaran untuk mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa dokumen yang terkumpul terkait program tindak lanjut yang diikuti guru-guru adalah rapat monitoring dan evaluasi, workshop pendidikan karakter, workshop penilaian e-rapor, workshop kurikulum, dan workshop kepala sekolah dan guru. Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru agar memberi dampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa (Wahab et al., 2022). Secara garis besar, tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah Katolik mencakup dua kegiatan utama, yakni melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi (Hoque et al., 2020).

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah menganalisis hasil kunjungan kelas dan observasi terkait proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Proses evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan secara bersama dengan melibatkan tim supervisi, para guru, wali kelas, dan juga orangtua siswa. Sesuai dengan pernyataan Maor et al., (2016), tahapan pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaboratif menekankan pada hasil akhir dalam kesepakatan bersama. Kepala sekolah menarik kesimpulan untuk ditindaklanjuti dan menegaskan hasil analisis dan tindak lanjut yang diambil bersama melalui diskusi. Keberhasilan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang meliputi kegiatan diskusi antara supervisor, kepala sekolah, dan guru tentang jenis pembinaan dan peningkatan yang akan dilakukan (Hoque et al., 2020). Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru tentang hasil yang dicapai dalam evaluasi (Asrat, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiana et al., (2020), supervisi akademik dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas guru dan membantu guru memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengawasan yang berhasil akan meningkatkan visi untuk menerapkan perubahan dalam sistem sekolah yang memfasilitasi perbaikan. Winarno et al., (2021) juga menunjukkan bahwa supervisi memungkinkan pertumbuhan profesional dengan meningkatkan kinerja dan kualitas guru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat diterapkan tanpa ketegangan karena supervisor memposisikan diri sebagai mitra bagi guru yang disupervisi dan bukan sebagai inspektur. Kartini et al., (2020) dan Yousaf et al., (2018) mengatakan bahwa salah satu tujuan supervisi adalah membangun kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan interaksi dan peran yang jelas antara supervisor dan guru untuk mencapai tujuan supervisi (Budi et al., 2021; Reiser, 2021).

Terkait dengan hasil penelitian Kartini et al., (2020) dan Yousaf et al., (2018), implementasi supervisi akademik memiliki dampak positif terhadap pencapaian tujuan program pendidikan. Diungkapkan pula oleh Haryaka (2021) bahwa peningkatan kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi supervisi akademik di SMK Katolik Kota Samarinda dapat dikatakan efektif dalam memberikan pelayanan dan pendampingan kepada guru karena dilakukan sesuai dengan prinsip supervisi dan substansi yang ditetapkan

bersama antara supervisor dan guru. Hal ini juga didukung oleh temuan terkait prestasi lulusan yang mencapai 100% kelulusan setiap tahun pelajaran. Disebutkan oleh Bergmark (2020), secara tidak langsung kinerja guru yang baik ditandai dengan prestasi akademik siswa yang tinggi dan didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.

Temuan juga menunjukkan bahwa setelah melakukan analisis hasil supervisi akademik, kepala sekolah memberikan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Umpan balik yang diberikan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah mendorong agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, wali kelas, dan orang tua murid. Umpan balik hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara langsung kepada guru, sehingga guru dapat memahami temuan, dan melakukan perbaikan terhadap masalah yang teridentifikasi dari hasil supervisi. Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik adalah bagian terakhir dari kegiatan supervisi akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program tindak lanjut hasil supervisi akademik yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengajak guru mendiskusikan hasil supervisi sebelum dibahas dalam forum rapat yang dihadiri oleh tim supervisi dan para guru. Kepala sekolah mengevaluasi kembali dengan melakukan supervisi lanjutan dan memberikan rekomendasi pengembangan kapasitas profesional yang akan mendukung praktik mengajar guru.

Selanjutnya adalah program tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Temuan menunjukkan bahwa program tindak lanjut dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan berkelanjutan. Program pengembangan tersebut berupa pembinaan melalui forum MGMP, mengikuti bimbingan teknis dan pelatihan, mengadakan dan mengikuti workshop, merekomendasikan studi lanjut, dan pengadaan perpustakaan khusus bagi guru-guru. Sejalan dengan hal hasil penelitian, Saihu (2020) menyatakan bahwa hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

#### 4. Kesimpulan

Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru agar memberi dampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah menganalisis hasil kunjungan kelas terkait proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Proses evaluasi terlebih dahulu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru secara individu, kemudian secara berkelompok dalam bentuk rapat evaluasi. Hal ini menekankan pada hasil akhir dalam kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil evaluasi maka program tindak lanjut yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk mengembangkan profesional mereka adalah memberi arahan dan bimbingan khusus, mengikuti bimbingan teknis, mengadakan workshop, mengikuti forum musyawarah guru, mengikuti seminar-seminar, merekomendasikan studi lanjut, dan mengadakan perpustakaan khusus bagi guru-guru. Hal ini diharapkan dapat memberikan berbagai keterampilan mengajar dengan berbagai model dan metode mengajar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### References

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doie.org/10.1018/IJMRE.2021644052>
- Aqil, D. I., Setiawati, N. A., & Kurniadi, F. (2020). The Implication Of Teacher Professionalism Improvement And Learning Evaluation Techniques Toward Madrasah Teacher Performance. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123–129. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.3651>
- Asrat, D. K. (2020). School Principals' and Supervisors' Leadership Practices in Teachers' Continuous Professional Development Program: in Secondary School of Bahir Dar City, Ethiopia. *International Journal of Leadership in Education*, 23(4), 415–427. <https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1524933>
- Bergmark, U. (2020). Teachers' professional learning when building a research-based education: context-specific, collaborative and teacher-driven professional development. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–

15. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>
- Budi, W., Rasyad, A., & Maisyaroh, M. (2021). The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211013779>
- Bunyamin, R. R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik. *Syntax Idea*, 2(12), 1029. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/791>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Ding, N., & Swalwell, J. (2018). School Psychology and Supervision in Australia. *Educational and Developmental Psychologist*, 35(1), 1–17. <https://doi.org/10.1017/edp.2018.2>
- Dwiyono, Y. (2018). Academic Supervision Implementation by Head of School. *International Journal of Scientific Conference an Call for Papers*, 1(1), 110–115. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.67>
- Handayani, L., & Sukirman, S. (2020). Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMP 3 Bae Kudus. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 499–512.
- Hanim, Z., Saleh, M., Soe'oed, R., Kasuma, J., & Fhaezdhyall, A. (2020). Interaction effect of teacher certification and principal leadership styles towards teacher performance: Empirical evidence of elementary school at Berau district of East Kalimantan province, Indonesia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 7(2), 57–62. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.02.008>
- Haryaka, U. (2021). Influence Supervision of the Head School and Job Satisfaction on Teacher Performance High School. *Review of International Geographical Education Online*, 11(10), 1018–1033. [https://rigeo.org/view-artical/?s\\_id=2971](https://rigeo.org/view-artical/?s_id=2971)
- Haryaka, U., & Sjamsir, H. (2021). Factors Influencing Teachers' Performance in Junior High School. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 2058–2071.
- Himpunan Peneliti Indonesia. (2019). *Peraturan Himpunan Peneliti Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pedoman Penegakan Kode etik dan Perilaku Peneliti*.
- Hoque, K. E., Bt Kenayathulla, H. B., D/O Subramaniam, M. V., & Islam, R. (2020). Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 156–164. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/1730>
- Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2). <https://jurnal.ahmar.id/index.php/eduline/article/view/805>
- Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339–352.
- Maor, D., Ensor, J. D., & Fraser, B. J. (2016). Doctoral supervision in virtual spaces: A review of research of web-based tools to develop collaborative supervision. *Higher Education Research & Development*, 35(1), 172–188.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods*.
- Mu'alimin, M., Rusdiana, A., & Sulhan, M. (2021). Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah

Tsanawiyah Di Kota Cimahi Jawa Barat. *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1).

- Munawar, A. R. (2021). *Manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nababan, T. M., Ardani, S., & Purba, S. (2020). Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in The 21st Century Learning Era. *Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 317.
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>
- Reiser, R. P. (2021). An evidence-based approach to clinical supervision. *The Clinical Supervisor*, 40(1), 8–28. <https://doi.org/10.1080/07325223.2020.1843097>
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Rusdiana, A., Huda, N., Mu'in, A., & Kodir, A. (2020). The effectiveness of educational supervision in increasing the teacher's professional competence in the COVID-19 pandemic period. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(5), 918–942.
- Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297–323.
- Sanoto, H. (2020). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Satya Widya*, 36(1), 77–80.
- Setiawan, A., Hanim, Z., Komariyah, L., & Salim, N. A. (2020). Empowerment Management Of High School Teachers In Kutai Kartanegara. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*. <http://www.ijlrhss.com/vol3-iss12.html>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, L., & Teuku Sanwil. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(2), 478–481.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Yousaf, S., Usman, B., & Islam, T. (2018). Effects of Supervision Practices of Principals on Work Performance and Growth of Primary School Teachers. *Bulletin of Education and Research*, 40(1), 285–298.